

**IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN MATERI AKHLAK TERCELA PADA MATA PELAJARAN  
AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTS MA'ARIF KLEGO MRICAN  
JENANGAN PONOROGO TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**SRI SULANDARI  
NIM. 210316319**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
APRIL 2020**

## ABSTRAK

**Sulandari, Sri**, 2020 *Implementasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Akhlak Tercela Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020*. **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Ponorogo, Pembimbing Ali Ba'ul Chusna, M.Si.

**Kata Kunci:** Media Audio Visual, Pemahaman, Akhlak Tercela.

Media merupakan alat pendukung dalam sebuah proses pembelajaran. Keberadaannya cukup membantu pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa. Penggunaan media ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa terkait pemahamannya tentang materi. Akan tetapi realita yang terjadi di MTs Ma'arif Klego terkhusus kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak hasil belajar belum maksimal. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran masih menggunakan metode klasik tanpa melibatkan pemanfaatan media didalamnya. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah yang membuat siswa cenderung bosan dan kurang memperhatikan. Dengan adanya kenyataan tersebut maka perlu dilakukan inovasi dalam proses pembelajaran diantaranya penerapan media dalam meningkatkan hasil belajar sebagai tolok ukur pemahaman siswa. Salah satunya adalah media audio visual, penggunaan media ini cukup menyenangkan dengan kolaborasi antara gambar dan suara, maka akan cocok apabila digunakan untuk menyampaikan materi cerita yang disertai praktek.

Tujuan dari penelitian ini untuk (1) Mengetahui penerapan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman materi akhlak tercela pada mata pelajaran akidah akhlak. (2) Mengetahui peningkatan pemahaman materi akhlak tercela dengan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang mencakup dua siklus. Pada setiap siklusnya terdiri dari 4 langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Hasil dari penelitian yang dilakukan di MTs Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo menunjukkan peningkatan. Pada siklus I hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 60% dan 40% belum tuntas, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang drastis, jumlah siswa yang tuntas sebesar 90% dan yang belum tuntas sebesar 10%.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Sri Sulandari

NIM : 210316319

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Akhlak Tercela Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam munaqasah

Tanggal, 23 April 2020

Pembimbing



Ali Ba'ul Chusna, M.S.I.

NIP. 198309292011012012

## LEMBAR PERSETUJUAN

Saya dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sri Sulandari

NIM : 210316319

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Implementasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Akhlak Tercela Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020.

Telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti sidang munaqosah.

Ponorogo, 05 Mei 2020

Ketua Jurusan PAI



*[Handwritten Signature]*  
Harisul Wathoni, S.Ag., M.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **SRI SULANDARI**  
NIM : 210316319  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI AKHLAK TERCELA  
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTS  
MA'ARIF KLEGO MRICAN JENANGAN PONOROGO TAHUN  
AKADEMIK 2019/2020

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 12 Mei 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Jumat  
Tanggal : 15 Mei 2020



19 Mei 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

**DR. HENY WIDI, M.Ag.**  
12171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **KHARISUL WATHONI, M.Pd.I**
2. Penguji I : **MUKHLISON EFFENDI, M.Ag**
3. Penguji II : **ALI BA'UL CHUSNA, MSI**

## **SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sri Sulandari  
NIM : 210316319  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Akhlak Tercela Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah ini dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iaianponorogo.ac.id](http://etheses.iaianponorogo.ac.id), adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 Mei 2020

Penulis,



**SRI SULANDARI**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Sulandari  
NIM : 210316319  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Akhlak Tercela Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo,

Yang Membuat Pernyataan

  
METERAI  
TEMPEL  
B5EBCAHF314763119  
6000  
ENAM RIBURUPIAH  
**Sri Sulandari**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam pembentukan karakter di zaman modern ini. Dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat dan berbagai hal yang mengiringi perkembangan tersebut. Tanpa adanya pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan mengetahui perkembangan yang ada, hal ini tentu akan menyebabkan tertinggalnya masyarakat negara tersebut. Disamping itu, pendidikan adalah ranah untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang keberadaannya sangat penting bagi masa depan bangsa. Terkhusus dalam pendidikan agama Islam, siswa dituntut untuk mampu mengamalkan setiap nilai-nilai yang dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya mengetahui ilmunya akan tetapi juga implementasinya. Sehingga siswa menjadi pemikir yang baik serta pengamal ajaran Islam yang mampu mengikuti perkembangan zaman.<sup>1</sup>

Dalam sebuah pendidikan proses pembelajaran merupakan salah satu bagian, dimana dari proses tersebut akan menghasilkan suatu hasil belajar dari apa yang telah dilalui oleh siswa. Tentu dari proses pembelajaran harus efektif, sesuai dengan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Sebuah pembelajaran apabila efektif tentu hasil dari proses pembelajaran tersebut bisa maksimal. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dimana aspek-aspek tersebut merupakan cikal bakal terbentuknya pengalaman belajar siswa. Dengan adanya pembelajaran yang mementingkan aspek-

---

<sup>1</sup> Elsa May Wijaya, "Pengembangan Bahan Ajar SKI Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," (Skripsi, UIN Maliki, Malang, 2016), 1.



aspek tersebut tentu akan mempermudah siswa dalam menemukan kemampuan yang ia miliki sesungguhnya.

Di era dimana teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang pesat, siswa mampu mengakses pembelajaran kapan pun dimana pun tidak terbatas ruang dan waktu. Dengan demikian menjadi tuntutan bagi seorang guru harus memiliki strategi atau taktik khusus untuk membangun sebuah pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, yang mendukung ketiga aspek tersebut agar berkembang dengan baik. Dengan adanya suasana yang berbeda, mengolah proses pembelajaran dengan sedemikian rupa pasti akan meningkatkan pemahaman siswa. Sebelumnya guru harus mengenali terlebih dahulu seperti apa karakter dari siswa itu sendiri.

Sebuah pembelajaran yang memanfaatkan media yang ada tentu akan meningkatkan kualitas dari pembelajaran tersebut. Media merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan dari orang yang memberi pesan kepada orang yang menerima pesan baik berupa perangkat keras ataupun perangkat lunak.<sup>2</sup> Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Sehingga dengan menggunakan media pembelajaran akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang akan diajarkan.<sup>3</sup> Seperti penelitian yang dilakukan Rian Wahyu Nugrohoi yang berjudul Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Sepeda Motor B Pada Mata Pelajaran Perbaikan Perawatan Mekanik

---

<sup>2</sup> Ahmad Fujiyanto, dkk. "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar makhluk Hidup," *Jurnal Pena Ilmiah*, 1 (2016), 842.

<sup>3</sup> Farah Diba Rizqika, "Penerapan Media Audio Dan Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Ketrampilan Menulis Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016," ( Skripsi, IAIN, Purwokerto, 2016), 4.

Otomotif Di SMK Piri Sleman. Dari hasil penelitiannya membuktikan bahwa media audio visual dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik.<sup>4</sup>

Media dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok besar yaitu media visual, media audio, media audio visual, dan multimedia. Dari berbagai macam media tersebut keberadaannya bisa dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajarn. Media pembelajaran sendiri biasa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang biasanya berlangsung didalam kelas.<sup>5</sup> Ketika suatu media benar-benar dimanfaatkan dengan baik, peluang untuk tercapainya tujuan pembelajaran sangat besar. Terkhusus pada media audio visual yang merupakan perpaduan dari media gambar dengan suara, seperti video dll. Banyak siswa yang tertarik dan antusias dengan adanya media ini. Suasana kelas yang tercipta pun lebih kondusif, mudah dikondisikan sesuai kebutuhan.<sup>6</sup>

Proses pembelajaran yang berlangsung dewasa ini masih menggunakan metode konvensional dimana proses pembelajaran masih terpusat pada guru. Hal tersebut bertolak belakang dengan tuntutan kurikulum berlaku meminta siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang terjadi di MTs Ma'arif Klego Mrican, guru masih menggunakan metode konvensional, dimana guru berperan sebagai sumber belajar bukan sebagai fasilitator. Peran siswa disini kurang aktif, sehingga menyebabkan siswa jenuh dan bosan. Lain daripada itu hal tersebut juga berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dibawakan. Terlihat bahwa siswa kurang memahami materi yang diberikan dengan menggunakan metode konvensional.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Rian Wahyu Nugroho, "Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Sepeda Motor B Pada Mata Pelajaran Perbaikan Perawatan Mekanik Otomotif Di SMK Piri Sleman," (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 78-79.

<sup>5</sup> Rian Nugroho, 79.

<sup>6</sup> Lihat Hasil Pengamatan Pada Tanggal 24 Oktober 2019.

<sup>7</sup> Lihat Hasil Pengamatan Pada Tanggal 03 Oktober 2019.

Disini peneliti ingin menerapkan penggunaan media audio visual dengan harapan mampu meningkatkan pemahaman materi yang disampaikan. Dari wawancara yang peneliti lakukan pada beberapa siswa kelas VII bahwa guru yang ada dimadrasah tersebut sedikit yang menggunakan media dalam proses pembelajarannya. Sedangkan siswa membutuhkan suasana baru dan tentu ingin lebih faham tentang materi yang disampaikan.<sup>8</sup> Hal ini ternyata juga sependapat dengan kelas VIII, harapan dari siswa bahwa pembelajaran bisa mengikuti perkembangan teknologi, agar pembelajaran yang dilakukan bisa menarik dan membuat suasana belajar lebih kondusif.<sup>9</sup>

Seperti yang dipaparkan bapak Drs. Samuri selaku guru mata pelajaran akidah akhlak, bahwa belum ada guru yang menggunakan media dalam proses pembelajarannya, guru-guru memilih untuk menggunakan metode konvensional. Seperti halnya pada saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa ada yang tidur, tidak antusias terhadap proses pembelajaran, ada yang sibuk menggambar dan mengabaikan guru. Mendengarkan keterangan siswa yang lain memang kondisi kelas sulit dikendalikan, anak-anaknya sering tidur dikelas. Menurutnya karena siswa tersebut tinggal di pondok. Banyak dijumpai siswa yang membolos, dari keterangan teman-teman sekelanya siswa yang membolos tersebut tidur di pondok.<sup>10</sup> Hal ini dibenarkan bapak Samuri, bahwa sebagian dari siswanya sering tidur didalam kelas, dan hasil belajar beberapa siswa masih belum memenuhi criteria ketuntasan minimal.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin meneliti penerapan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman materi akhlak tercela pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Ma'arif Klego. Dan judul penelitian ini adalah ***“Implementasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman***

---

<sup>8</sup> Lihat Hasil Wawancara kode II/W/XII/2019.

<sup>9</sup> Lihat Hasil Wawancara kode III/W/I/2020.

<sup>10</sup> Lihat Hasil Pengamatan Pada Tanggal 17 Oktober 2019.

<sup>11</sup> Lihat Hasil Wawancara kode I/W/X/2019.

*Materi Akhlak Tercela Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020.”*

**B. Identifikasi Masalah**

1. Identifikasi Masalah

- a. Proses pembelajaran monoton.
- b. Kurangnya kontribusi siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Suasana kelas yang kurang kondusif.
- d. Tidak menggunakan media sebagai penunjang proses pembelajaran.
- e. Rendahnya tingkat pemahaman siswa.

2. Fokus Masalah

- a. Penelitian ini hanya fokus kepada penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat.
- b. Penelitian ini hanya dikenakan pada lemahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

**C. Rumusan Masalah**

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penggunaan media audio visual sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman materi akhlak tercela pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII MTs Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo?
- b. Apakah penggunaan media audio visual mampu meningkatkan pemahaman materi akhlak tercela pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII MTs Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan pemahaman materi akhlak tercela pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII MTs Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memaparkan:

1. Pengimplementasian media audio visual untuk meningkatkan pemahaman materi akhlak tercela pada mata pelajaran akidah akhlak.
2. Peningkatan pemahaman siswa akan materi yang diberikan di dalam kelas dengan menggunakan media audio visual.

Indikator pemahaman materi yang akan diukur dalam penelitian ini adalah menjelaskan ulang materi yang diberikanguru, menjawab setiap pertanyaan yang diajukan guru seacara langsung, kemampuan siswa mengemukakan pendapat, memberi kesempatan berpendapat kepada teman, mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat dan memberi gagasan yang cemerlang, dan kemampuan siswa mengerjakan soal-soal dengan benar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Kontribusi hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai kontribusi bagi khazanah ilmiah dalam bidang pendidikan.
  - b. Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Peneliti

- 1) Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah cakrawala berpikir dan memperluas pengetahuan.
- 2) Mendapat pengalaman dan pengetahuan yang baru dalam pengadaan penelitian.
- 3) Mendapat bekal dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai setelah nantinya terjun mengajar.

b. Bagi Siswa kelas VII

- 1) Membantu dalam menguasai materi pelajaran yang baik.
- 2) Membantu siswa dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- 3) Dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa sehingga kompetensi dalam mata pelajaran akidah akhlak dapat tercapai secara optimal.
- 4) Bagi guru MTs Ma'arif Klego
  - a) Diharapkan bermanfaat dalam upaya pengelolaan proses pembelajaran.
  - b) Meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 5) Bagi Sekolah MTs Ma'arif Klego
  - a) Mendapat informasi tentang strategi pembelajaran ini yang nantinya dapat diterapkan dikelas lain dan guru lain.
  - b) Pengembangan penelitian lebih lanjut, yakni dapat dijadikan sebagai acuan pertimbangan dalam menambah cakrawala berfikir.
- 6) Bagi IAIN Ponorogo

Sebagai umpan balik dalam rangka mengembangkan efektifitas dan efisiensi belajar mengajar.

## F. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah pembaca menelaah isi kandungan yang ada dalam laporan penelitian. Penelitian ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

*Bab pertama*, pendahuluan. Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua*, adalah landasan teori tentang media pembelajaran, dan pemahaman materi, serta kerangka berpikir, telaah hasil penelitian terdahulu dan pengajuan hipotesis tindakan. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian.

*Bab ketiga*, berisi tentang metode penelitian yang meliputi objek penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, variabel yang diamati, prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dan jadwal penelitian.

*Bab keempat*, adalah temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran singkat setting lokasi penelitian, penjelasan kegiatan per siklus, proses analisis data per siklus, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), pembahasan dan interpretasi.

*Bab kelima*, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini berfungsi mempermudah pembaca dalam mengambil inti sari dari peneliti.

## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Nama Ahmad Fujiyanto, Asep Kurnia Jayadinata, dan Dadang Kurnia. Judul "*Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup*". Berikut hasil penelitiannya: Pada pelaksanaan kegiatan siklus I persentase aktivitas siswa yang memperoleh kriteria baik sebanyak 17 siswa dengan hasil persentase 56,6%. Pada pelaksanaan siklus II persentase aktivitas siswa yang memperoleh kriteria baik mengalami peningkatan sebanyak 5 siswa hingga mencapai 22 siswa dengan persentase 73,3%, akan tetapi hasil persentase pada siklus II ini masih belum mencapai target yang diharapkan yaitu 85%. Setelah melaksanakan siklus III persentase aktivitas siswa yang memperoleh kriteria baik mengalami peningkatan sebanyak 4 siswa hingga mencapai 26 siswa dengan perolehan persentase 86,6%, perolehan persentase pada siklus III ini sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 85%. Pada kegiatan siklus I siswa yang hasil belajarnya tuntas di atas KKM sebanyak 16 siswa dengan persentase 53,3%. Kemudian setelah melakukan siklus II diperoleh hasil belajar siswa menjadi 66,6% sebanyak 20 siswa yang mencapai KKM, pada pelaksanaan siklus II ini mengalami peningkatan sebanyak 4 siswa dengan persentase peningkatan sebesar 13,3%. Peningkatan pada siklus II ini masih belum mencapai target yang diharapkan, kemudian dilakukanlah perbaikan pada siklus selanjutnya. Setelah melaksanakan siklus III diperoleh hasil belajar siswa dengan persentase 90% sebanyak 27 siswa yang mencapai KKM, Hasil belajar siswa pada siklus III ini telah mencapai target yang diharapkan yaitu 85%.



Perbedaan skripsi ini dengan peneliti ambil adalah 1) Dalam penelitian ini membahas tentang penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar sedangkan yang peneliti ambil membahas tentang pengimplementasian media audio visual dalam meningkatkan pemahaman materi. 2) lembaga pendidikan yang diambil sebagai studi kasus berbeda dalam penelitian ini di SDN Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang sedangkan yang peneliti ambil di MTs Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo. Adapun persamaan antara penelitian ini dan yang peneliti ambil adalah: 1) Penerapan atas penggunaan media audio visual. 2) Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK)

2. Nama Fitriah Syuhada. Judul "*Penerapan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi PAI Pada Siswa Kelas VII Di SMPN1 Kota Jantho*". Berikut hasil penelitiannya: Penerapan Media Audio Visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan Pemahaman Materi PAI Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Jantho dapat dilihat dari peningkatan aktifitas belajar siswa setiap siklus. Aktivitas belajar siswa merupakan penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkatan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus I persentase hasil observasi aktifitas belajar siswa sebesar 65%, pada siklus II meningkat menjadi 74% dengan nilai persentase sebesar 79%, dan pada siklus III semua aspek pengamatan aktivitas siswa sudah efektif dengan nilai persentase sebesar 84%. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa pada pelajaran PAI dengan menggunakan media audio-visual selalu meningkat setiap siklusnya. Penerapan media audio-visual dapat meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di SMPN I Kota Jantho. Hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan data kemampuan belajar siswa setiap siklus selalu mengalami peningkatan. Nilai rata-rata belajar siswa dari 78,7 pada siklus I, meningkat sebesar 83,3 pada siklus II dan pada siklus III sebesar 85,8.

Perbedaan skripsi ini dengan peneliti ambil adalah 1) Dalam penelitian ini membahas tentang meningkatkan pemahaman materi PAI, sedangkan yang peneliti ambil membahas tentang meningkatkan pemahaman materi akhlak tercela. 2) Lembaga pendidikan yang diambil sebagai studi kasus berbeda dalam penelitian ini di SMPN I Kota Jantho, sedangkan yang peneliti ambil di MTs Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo. Adapun persamaan antara penelitian ini dan yang peneliti ambil adalah 1) Penelitian ini sama-sama menggunakan media audio visual. 2) salah satu variabelnya membahas terkait pemahaman. 3) Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

3. Chamdani Lukman Bachtiar. Judul "*Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Pembelajaran Lompat Jauh Pada Siswa Kelas IV SDN Grobogan 04 Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2012/2013*". Berikut hasil penelitiannya:

Penerapan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap pembelajaran lompat jauh dapat meningkatnya keterampilan guru Penjasorkes pada saat menggunakan media pembelajaran Audio Visual Lompat Jauh yang diajarkan pada siswa Kelas IV, hal ini terlihat pada pengelolaan waktu dan kemampuan menggunakan media pembelajaran yang terjadi dari siklus I masih kurang dan meningkat pada siklus II, serta semakin baiknya pengelolaan waktu yang digunakan sehingga lebih efektif dalam proses pembelajaran. Aktivitas gerak siswa Kelas IV SD Negeri Grobogan 04 dalam pembelajaran Lompat Jauh mengalami peningkatan, dilihat dari aspek psikomotor siswa mengalami peningkatan rata-rata cukup baik menjadi baik, dengan demikian hampir semua siswa sudah mampu melakukan teknik dasar lompat jauh dengan baik. Meningkatnya hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri Grobogan 04 dalam pembelajaran Lompat Jauh menggunakan penerapan media pembelajaran Audio Visual, dapat dilihat dari keterampilan Afektif siswa yang mengalami peningkatan rata-rata cukup baik menjadi baik dan pengamatan kognitif

siswa yang mengalami peningkatan rata-rata 74 cukup baik menjadi baik, dengan demikian hampir semua siswa mengalami peningkatan dalam hasil belajar lompat jauh menggunakan media audio visual.

Perbedaan skripsi ini dengan peneliti ambil adalah dalam penelitian ini membahas tentang pembelajaran lompat jauh, sedangkan yang peneliti ambil membahas tentang akhlak tercela. Adapun persamaan antara penelitian ini dan yang peneliti ambil adalah sama-sama menggunakan media audio visual dan metode penelitiannya tindakan kelas.

4. Rian Wahyu Nugroho. Judul "*Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Sepeda Motor B Pada Mata Pelajaran Perbaikan Perawatan Mekanik Otomotif Di SMK Piri Sleman*". Berdasarkan hasil Penerapan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan motivasi siswa kelas XI Sepeda Motor B di SMK PIRI Sleman, hal ini dapat dilihat dari indikator proses pembelajaran menunjukkan tingkat partisipasi pada ketujuh aspek indikator yaitu memperhatikan, mencatat, bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, mendiskusikan materi, kemandirian belajar. Tingkat partisipasi siswa setelah menggunakan media pembelajaran audio visual pada siklus I sebesar 82% pada aspek memperhatikan, 34% pada aspek mencatat, 13% pada aspek bertanya, 21% pada aspek menjawab pertanyaan, 43% pada aspek mengemukakan pendapat, 17% pada aspek mendiskusikan materi, 78% pada aspek kemandirian belajar. Terjadi peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 95% pada aspek memperhatikan, 56% pada aspek mencatat, 43% pada aspek bertanya, 34% pada aspek menjawab pertanyaan, 52% pada aspek mengemukakan pendapat, 34% pada aspek mendiskusikan materi, 86% pada aspek kemandirian belajar. Dilihat dari indikator produk 95,65% tanggapan siswa sangat positif dan 4,35% tanggapan siswa positif. Penerapan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan prestasi

belajar siswa kelas XI Sepeda Motor B di SMK PIRI Sleman, prestasi belajar tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil tes pada setiap akhir siklus. Peningkatan hasil belajar dilihat dari ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 52,17% dan pada siklus II 82,61%.

Perbedaan skripsi ini dengan peneliti ambil adalah 1) Penelitian ini membahas tentang peningkatan motivasi dan prestasi belajar kelas XI, sedangkan pembahasan yang peneliti ambil adalah tentang meningkatkan pemahaman. 2) Mata pelajaran yang diambil dalam penelitian ini yaitu mata pelajaran perbaikan perawatan mekanik otomotif, sedangkan mata pelajaran yang peneliti ambil adalah mata pelajaran akidah akhlak. 3) Lembaga pendidikan dalam penelitian ini adalah ranah SMK, sedangkan lembaga yang peneliti ambil berada di ranah MTs. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti ambil yaitu sama-sama menggunakan media audio visual, dan metode penelitiannya tindakan kelas.

5. Rahmahtyasari. Judul "*Peningkatan Pemahaman Materi Dan Aktivitas Siswa Mata Pelajaran Rangkaian Dasar Listrik Kelas X Program Keahlian TITL SMKN 1 Sedayu Melalui Model Pembelajaran Cooperative Teknik Think-Pair-Share*". Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Rangkaian Dasar Listrik di kelas X TITL A SMK Negeri 1 Sedayu dengan metode cooperative teknik think-pair-share dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil penilaian pada lembar pengamatan pemahaman siswa, dokumentasi dan wawancara guru. Indikator pemahaman yang diamati meliputi keseriusan penyelesaian tugas individu, analisis tugas individual, penguasaan materi, dan penyampaian materi. Berdasarkan data hasil pengamatan pemahaman siswa, persentase kriteria keberhasilan tindakan pada siklus II kedua sebesar 81.64% dan mencapai bahkan melebihi kriteria keberhasilan tindakan yang ditentukan yaitu sebesar 75%. Pelaksanaan pembelajaran Rangkaian Dasar Listrik di

kelas X TITL A SMK Negeri 1 Sedayu terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa. Kriteria aktivitas yang diamati meliputi keseriusan siswa dalam KBM, tanggung jawab tugas individu, menjelaskan hasil jawaban dengan teman pasangan, memberikan ide atau pendapat dan kemauan bertanya atau merespon terhadap hasil diskusi pasangan. Selain itu berdasarkan hasil pengamatan lembar aktivitas siswa, dokumentasi dan wawancara guru serta siswa menunjukkan aktivitas siswa meningkat setiap siklusnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah 1) Penelitian ini membahas tentang model pembelajaran *cooperative* teknik *think-pair-share*, sedangkan yang peneliti ambil membahas tentang penerapan media audio visual. 2) penelitian ini menggunakan variabel peningkatan pemahaman materi dan aktivitas siswa, sedangkan yang peneliti ambil variabelnya hanya tentang pemahaman materi. 3) Lembaga pendidikan dalam penelitian ini pada ranah SMK, sedangkan lokasi penelitian yang peneliti berada di ranah MTs. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti ambil adalah 1) Menggunakan variabel yang sama yaitu pemahaman materi. 2) Sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

## **B. Landasan Teori**

### 1. Media

#### a. Pengertian Media

Kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.<sup>12</sup> Gerlach & Ely mengatakan bahwa media media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kehidupan yang membangun kondisi yang

---

<sup>12</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 120.

membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>13</sup>

b. Tujuan dan Manfaat Media

1) Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran untuk:

- a) Mempermudah proses pembelajaran di kelas
- b) Meningkatkan proses efisiensi pembelajaran
- c) Menjaga relevansi antar materi pelajaran dengan tujuan pembelajaran
- d) Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.

2) Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran baik secara umum maupun khusus sebagai alat bantu pembelajaran bagi pengajar dan pembelajar. Jadi manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- a) Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga mudah difahami pembelajar. Serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
- c) Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.

---

<sup>13</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), 3.

- d) Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti: mengamati, melakukan mendemonstrasikan dan lain-lain.<sup>14</sup>

Keberadaan media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru dapat memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah dengan sebaik mungkin sesuai dengan kompetensi yang dikuasai oleh seorang guru. Berikut manfaat media secara khusus:

- a) Menangkap suatu objek atau peristiwa tertentu.

Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa ini dapat disimpan dan dapat digunakan manakala diperlukan.

- b) Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu.

Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkrit sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme.

- c) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa.

Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.<sup>15</sup>

### c. Fungsi Media

Media sebagai hal yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Dimana media memiliki kedudukan yang strategis yang keberadaanya tidak bisa dipisahkan dari pembelajaran.

Menurut Degeng berikut fungsi media:

---

<sup>14</sup> Hujair AH Sanakay, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), 5.

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Group, 2012), 70-72.

- 1) menghindari terjadinya verbalisme.
- 2) membangkitkan minat/motivasi.
- 3) menarik perhatian mahasiswa.
- 4) mengatasi keterbatasan: ruang, waktu, dan ukuran.
- 5) mengaktifkan mahasiswa dalam kegiatan belajar.
- 6) mengefektifkan pemberian rangsangan untuk belajar.<sup>16</sup>

#### d. Jenis-Jenis Media

- 1) Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam:

- a) Media Auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam,. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan pendengaran.

- b) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti filmstrip (film rangkai), slide (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan.

- c) Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

- 2) Dilihat dari daya liputnya, media dibagi dalam:

- a) Media dengan daya liput yang luas dan serentak

Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat ruang dan dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama.

---

<sup>16</sup> Evi Fatimatur Rusydiyah, *Media Pembelajaran (Implementasi untuk Anak di Madrasah Ibtidaiyah)*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya), 11.



- b) Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat.

Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, sound slide, film rangkai, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.

- c) Media untuk pengajaran individual

Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri termasuk media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.

- 3) Dilihat dari bahan pembuatannya, medi dibagi dalam:

- a) Media sederhana

Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.

- b) Media kompleks

Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan memadai.<sup>17</sup>

- e. Prinsip Pemanfaatan Media

Media pembelajaran digunakan dalam rangka untuk meningkatkan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karenanya, harus diperhatikan bahwa prinsip-prinsip penggunaannya, antara lain:

- 1) Penggunaan media dipandang sebagai yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
- 2) Media pendampingan sebagai sumber belajar yang digunakan dalam unsur memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>17</sup>Syaiful Bahri Djamarah, 124-126

- 3) Guru benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
  - 4) Penggunaan media harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.<sup>56</sup><sup>18</sup>
- f. Hal-hal yang diperhatikan dalam memilih media
- 1) Objektivitas

Tujuan dari objektivitas ini untuk menghindarkan guru dari unsur subjektivitas. Diharapkan ketika guru menggunakan sebuah media berangkat dari hasil penelitian atau percobaan, bukan hanya dari sebuah wacana. Dengan adanya media mampu menunjukkan tingkat keefektifan dan efisiensinya sebuah proses pembelajaran.
  - 2) Program pengajaran

Setiap program pengajaran yang disampaikan kepada peserta didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik itu isi, strukturnya ataupun kedalamannya. Ketika penyampaian secara teknis dari program tersebut sangat baik, apabila isinya tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku tentu tidak akan membawa manfaat bagi peserta didik.
  - 3) Sasaran program

Sasaran program disini yaitu peserta didik yang akan menerima informasi pembelajaran melalui media pembelajaran. Dalam hal ini setiap peserta didik memiliki kapasitas dan kapabilitasnya masing-masing. Dengan demikian penggunaan media harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang selaras dengan kemampuan mereka.
  - 4) Situasi dan kondisi

---

<sup>18</sup> Kisbiyanto, *Manajemen Pendidikan, Rasail*, (Semarang: Media Group, 2008), 21-22.

Situasi dan kondisi yang ada juga perlu mendapat perhatian dalam menentukan pilihan media pengajaran yang akan digunakan. Situasi dan kondisi yang dimaksud meliputi:

- a) Situasi dan kondisi sekolah setempat atau ruangan yang akan digunakan, seperti ukurannya, perlengkapannya, ventilasinya.
- b) Situasi kondisi peserta didik yang akan mengikuti pelajaran mengenai jumlahnya, motivasi, dan kegiatannya.

#### 5) Kualitas teknik

Dari segi teknik, media pengajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan, apakah sudah memenuhi syarat. Barang kali ada rekaman audionya atau gambar-gambar atau alat-alat bantu yang kurang jelas atau kurang lengkap, sehingga perlu penyempurnaan sebelum digunakan.

#### 6) Keefektifan dan Efisiensi penggunaan

Keefektifan berkenaan dengan hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil keefektifan tersebut. Keefektifan dalam penggunaan media meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut informasi pengajaran dapat diserap oleh peserta didik dengan optimal, sehingga menimbulkan perubahan tingkah lakunya. Sedangkan efisiensi meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut sedikit mungkin.<sup>19</sup>

## 2. Media Audio Visual

### a. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk

---

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 128-130.

karakter sama dengan objek aslinya.<sup>20</sup>Pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan pendidikan, yaitu sebagai sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada mahasiswa, antara lain untuk memotivasi mahasiswa untuk belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya pemahaman belajar. Kemudian masuknya teknologi audio, maka lahirlah media audio visual yang sampai sekarang fungsi utamanya adalah menekankan penggunaan pengalaman yang konkret untuk menghindari verbalistik.<sup>21</sup> Media audio visual termasuk dalam multimedia yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Pada penggunaan media audio visual disini menggunakan rekaman video. Hal ini dapat memudahkan siswa dalam memahami materi hubungan antarmakhluk hidup saat pembelajaran berlangsung.<sup>22</sup>

#### b. Macam-Macam Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang dapat didengar dan dilihat sehingga dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit daripada yang disampaikan secara lisan atau ditulis. Media audio visual terdiri dari:

##### 1) Media video- VCD

Merupakan salah satu jenis media audio visual, selain film. Yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, biasa dikemas dalam bentuk VCD. Gambar bergerak, yang disertai dengan unsur suara, dapat ditayangkan melalui medium video, dan *video compact disk* (VCD). Sama seperti medium audio, program video disiarkan (*broadcasted*) sering digunakan oleh lembaga pendidikan jarak jauh sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran.

---

<sup>20</sup> Hujair, AH Sanakay, 119.

<sup>21</sup> Hujair, AH Sanakay, 119.

<sup>22</sup> Ahmad Fujiyanto dkk, 843-844.

Video dan televisi mampu menayangkan pesan pembelajaran secara realistik. Video memiliki beberapa features yang sangat bermanfaat untuk dalam proses pembelajaran.<sup>23</sup>

## 2) Media Sound Slide (Slide bersuara)

Sound slide merupakan media pembelajaran yang bersifat audio visual. Secara fisik, slide suara adalah gambar tunggal dalam bentuk film positif tembus pandang yang dilengkapi dengan bingkai diproyeksikan. Sebagai media pembelajaran, slide suara dapat menyajikan gambar yang tetap dengan urutan yang tetap, sehingga menjamin keutuhan pelajaran dan gambar tidak mudah hilang, terbalik atau berubah urutan jika teknik pengemasannya benar dan baik.<sup>24</sup>

## 3) Media komputer

Mempunyai kelebihan yang dimiliki oleh media lain. Selain mampu menampilkan teks, gerak, suara dan gambar, komputer juga dapat digunakan secara interaktif, bukan hanya searah. Bahkan komputer yang disambung dengan internet dapat memberikan keleluasaan belajar menembus ruang dan waktu serta menyediakan sumber belajar yang hampir tanpa batas. Sebagai alat bantu (media pembelajaran) dalam pendidikan dan pengajaran, media audio visual mempunyai sifat sebagai berikut:

- a) Kemampuan meningkatkan pengertian.
- b) Kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar.
- c) Kemampuan untuk memberikan penguatan (reinforcement) atau pengetahuan hasil yang dicapai.

---

<sup>23</sup> Hujair Ah Sanaky, 123.

<sup>24</sup> Hujair ah sanakay, 124-125.

d) Kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan).<sup>25</sup>

#### 4) Televisi

Televisi sebagai lembaga penyiaran, telah banyak dimanfaatkan untuk kepentingan kependidikan dan pengajaran. Makin banyak siaran televisi yang khusus menginformasikan atau menyiarkan pesan-pesan materi pendidikan dan peran pengajaran, yang disebut televisi pendidikan. Dewasa ini siaran televisi menampilkan program dan acara-acara dengan berbagai bentuk, yaitu cerdas cermat, dialog interaktif tentang persoalan politik, ekonomi, pendidikan, hukum, agama, dan persoalan sosial kemasyarakatan.<sup>26</sup>

#### c. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Kelebihan dan kekurangan media audio visual. Kelebihan media audio visual adalah pemakaiannya tidak membosankan, hasilnya lebih mudah untuk dipahami, dan informasi yang diterima lebih jelas dan cepat dimengerti. Sedangkan kelemahan media audio visual adalah suaranya terkadang tidak jelas, pelaksanaannya cukup waktu yang cukup lama, dan biayanya relatif lebih mahal.<sup>27</sup>

Adapun kelebihan dari penggunaan media audio visual, yaitu :

- 1) Dapat menjadikan suasana kelas menjadi lebih hidup dan lebih menarik,serta dapat digunakan untuk memperlihatkan sesuatu secara lebih nyata.
- 2) Tidak perlu menggunakan ruangan yang gelap.
- 3) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- 4) Penggunaan media ini dapat memecahkan aspek verbalisme pada siswa.

---

<sup>25</sup> Yelina Rahma, "Penggunaan Media Audio Visual (slide show animation) untuk Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin di SMKN 1 Magetan", (Skripsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2010), 29.

<sup>26</sup>Hujairah Sanakay, 121-122.

<sup>27</sup> Hasmiana Hasan, "Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Dan Transportasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh", *Jurnal Pesona Dasar*, 4 (Oktober 2016), 26.

Sedangkan kekurangan dari penggunaan media audio visual, yaitu :

- 1) Membutuhkan banyak biaya, baik biaya pengadaan maupun biaya pemeliharaan sarana dan prasarana.
- 2) Menggunakan banyak peralatan seperti OHP, Proyektor, tape recorder dan lain-lain.
- 3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.<sup>28</sup>

### 3. Pemahaman

#### a. Pengertian Pemahaman

Dikenali dari kemampuan untuk membaca dan memahamai gambar, laporan, tabel, arahan, peraturan, dsb. Komprehensi merupakan pemahaman atau pengertian seperti ketika seseorang mengetahui ada yang sedang dikomunikasikan dan dapat menggunakan materi atau ide yang sedang dikomunikasikan tersebut tanpa perlu menghubungkannya dengan materi lain atau melihat seluruh implikasinya. Kategorinya meliputi:

#### 1) Penerjemahan

Pemahaman yang dibuktikan dengan kecermatan dan akurasi untuk memparafrase (uraian dengan kata-kata sendiri) atau menterjemahkan satu bahasa ke bahasa lain atau satu bentuk komunikasi ke bentuk yang lain. Materi dalam komunikasi asli tetap terjaga meskipun bentuk komunikasinya telah diubah. Atau dapat juga dimaksudkan kemampuan mengubah konsep abstrak menjadi suatu model simbolik yang memudahkan orang mempelajarinya.

- a) Kemampuan memahami pernyataan secara tersirat (metafora, simbolisme, ironi).

---

<sup>28</sup> Siti Akmaliah, 19.

- b) Keterampilan menerjemahkan materi verbal matematis ke dalam pernyataan simbolis dan sebaliknya.

## 2) Interpretasi

- a) Penjelasan atau peringkasan suatu komunikasi. Interpretasi berhubungan dengan pengaturan kembali atau suatu pandangan baru akan materi.
- b) Kemampuan melengkapi pemikiran akan sebuah karya sebagai satu kesatuan pada tingkat generalitas manapun yang diinginkan.
- c) Kemampuan menginterpretasikan beragam jenis data sosial.

## 3) Ekstrapolasi

- a) Tren atau kecenderungan yang berlanjut melampaui data yang ada guna menentukan implikasi, konsekuensi, efek, dan sebagainya yang sesuai dengan kondisi yang digambarkan dalam komunikasi asli.
- b) Kemampuan mengambil kesimpulan dengan cepat atas sebuah karya dalam bentuk pendapat yang disusun dari pernyataan eksplisit.
- c) Keterampilan memprediksi kelanjutan dari sebuah tren.<sup>29</sup>

## b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman

Ada dua faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa yaitu:

### Faktor Internal

- a) Faktor jasmaniah (fisiologi) meliputi: keadaan panca indera yang sehat tidak mengalami cacat (gangguan) tubuh, sakit atau perkembangan yang tidak sempurna.
- b) Faktor psikologis, meliputi: keintelektualan (kecerdasan), minat, bakat, dan potensi prestasi yang dimiliki.
- c) Faktor pematangan fisik atau psikis.

### 1) Faktor eksternal

---

<sup>29</sup>Setyo Iskandar dan Mardi Syahir, *Filsafat Pendidikan Vokasi*, (Sleman: CV. Budi Utama, 2018), 32-33.



- a) Faktor sosial meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok, dan lingkungan masyarakat.
- b) Faktor budaya meliputi: adat istiadat, ilmu pengetahuan teknologi, dan kesenian.

#### 4. Materi akhlak tercela

Akhlak tercela merupakan salah satu penyebab kesulitan hidup yang diderita seseorang. Terkadang seseorang menemui batunya karena “mengidap” dan mempraktikkan akhlak tercela tersebut. Allah dan Rasul-Nya jauh-jauh hari sudah memperingatkan agar menjauhi akhlak yang tercela.<sup>30</sup> Namun masih saja ada dari kalangan kaum muslimin yang tidak mengindahkan seruan tersebut.

##### a. *Riya'*

###### 1) Pengertian *Riya'*

*Riya'* merupakan salah satu sifat tercela yang harus dibuang jauh-jauh dalam jiwa kaum muslim karena dapat menggugurkan amal ibadah. Yang dimaksud dengan *riya'* adalah memperlihatkan diri kepada orang lain. Maksudnya beramal bukan karena Allah, tetapi karena manusia. *Riya'* ini erat hubungannya dengan sifat takabur. Orang *riya'* ini beramal bukan ikhlas karena Allah, tetapi semata-mata mengharapkan pujian dari orang lain. Oleh sebab itu, orang *riya'* ini hanya mau melakukan amal ibadah apabila ada orang lain yang melihatnya.<sup>31</sup> *Riya*, pamer, show, atau menampakkan sesuatu perbuatan atau lainnya termasuk induk akhlak yang tercela. Allah swt mencela orang yang melakukan salat yang disertai rasa riya:

فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ . الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ . الَّذِينَ هُمْ يُرَآءُونَ .

<sup>30</sup> Anwar Sanusi, “Pohon Rindang” Upaya Menggapai Makna Hidup Sejati, (Jakarta: Gema Insane), 2007,

<sup>31</sup> Rosihon, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Sety, 2008), 268.

Artinya: “ *Celaka bagi mereka yang salat, yang mereka lalai dari salat, lagi pula mereka memamerkan.*”<sup>32</sup>

Menurut Imam Gazali, sifat *riya'* itu dibagi menjadi dua bagian: 1) *riya'* yang berhubungan dengan keduniaan (*ibadah gairu mahdah*), 2) *riya'* yang berhubungan dengan ibadah mahdah. *Riya'* yang berhubungan dengan keduniaan adalah segala jenis usaha seseorang dengan niat di dalam hatinya mengharapkan kedudukan atau pujian dari orang lain. *Riya'* yang berhubungan dengan ibadah adalah ibadah yang dilakukan seseorang selain mengharabkan keridaan Allah Swt., ia akan mengharapkan pujian atau sanjungan dari orang lain. Ditinjau dari bentuknya, *riya'* ada dua, yaitu: 1) *riya'* dalam hal niat, 2) *riya'* dalam hal perbuatan atau tindakan. Seorang yang mengatakan bahwa ia ikhlas taat kepada Allah Swt. padahal dalam hati yang sebenarnya tidak demikian. *Riya'* dalam perbuatan, seperti orang yang berpakaian mewah dengan maksud agar orang lain memujinya.<sup>33</sup>

## 2) Bentuk-bentuk *Riya'*

### a) *Riya'* dalam beribadah

Salah satunya adalah memperlihatkan kekhususan bila berada ditengah-tengah jamaah atau ada orang yang melihatnya.

### b) *Riya'* dalam berbagai kegiatan

Rajin dan tekun bekerja ketika ada orang yang melihat. Dia bekerja seolah-olah penuh semangat, padahal dalam hati kecilnya tidak demikian. Ia bekerja apabila ada pujian, tetapi apabila tidak ada lagi yang memuji, semangatnya menurun. Orang *riya'* biasanya bersikap sombong

---

<sup>32</sup>Surat Al-Maun ayat 4-6.

<sup>33</sup> Nur Azizah, “Peningkatan Prestasi Belajar Akhlak Materi Akhlak Tercela Melalui Metode Make A Match Pada Siswa Kelas X Agama Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tenggara Tahun Pelajaran 2017”, (Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga, 2017), 32-33.

dan angkuh, seolah-olah dia saja yang pandai, mampu dan berguna bagi masyarakat.<sup>34</sup>

c) *Riya'* dalam berderma atau bersedekah

Apabila mendermakan hartanya kepada orang lain, orang *riya'* bukan karena ingin menolong dengan ikhlas, tetapi ia berderma supaya dikatakan sebagai dermawan dan pemurah. Padahal orang yang bersedekah karena *riya'* tidak akan mendapatkan pahala, dan amalannya pun sia-sia. Memperlihatkan kepada orang lain, sama halnya dengan menyebut-nyebut sedekahnya, dan ucapannya tersebut dapat menyakiti si penerimanya.

d) *Riya'* dalam berpakaian

Orang yang biasanya memakai pakaian yang bagus, perhiasan yang mahal-mahal dan beraneka ragam dengan harapan agar dia disebut orang kaya, mampu, dan pandai berusaha sehingga melebihi orang lain. Jika sifat seperti itu sudah melekat pada dirinya, ia tak akan segan-segan meminjam pakaian orang lain, apabila ia kebetulan tidak memilikinya. Tujuannya hanya dipamerkan dan mendapat pujian. Jadi tujuan ia berpakaian bukan karena mematuhi ajaran untuk menutup aurat, tetapi karena *riya'*<sup>35</sup>

3) Dampak bersikap *Riya'*

- a) Menghapus pahala amal baik, (QS. al-Baqarah ayat 264)
- b) Mendapat dosa besar karena *riya'* termasuk perbuatan syirik kecil.

Sabda Rasulullah Saw:

إِنَّ أَخْوَفَ مَا أَخَافَ عَلَيْكُمُ الشِّرْكَ الْأَصْغَرَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا الشِّرْكَ الْأَصْغَرُ قَالَ الرِّيَاءُ (رواه أحمد)

<sup>34</sup> Rosihon Anwar, 268.

<sup>35</sup> Rosihon Anwar, 267.

Artinya: “*Sesungguhnya perkara paling aku khawatirkan dari beberapa hal yang aku khawatirkan adalah syirik kecil. Sahabat bertanya, “Apa syirik kecil itu, ya Rasulullah?” Beliau menjawab, “Riya”*” (H.R Ahmad)

c) Tidak selamat dari bahaya kekafiran karena *riya'* sangat dekat hubungannya dengan sikap kafir. (Q.S. al-Baqarah ayat 264).

## b. *Nifaq*

### 1) Pengertian *Nifaq*

Secara bahasa *nifaq* berarti lubang tempat keluarnya *yarbu* (binatang sejenis tikus) dari sarangnya, jika ia dicari dari lubang yang satu, ia akan keluar dari lubang yang lain. Dikatakan pula, kata *nifaq* berasal dari yang berarti lubang bawah tanah tempat bersembunyi. Adapun *nifaq* menurut syara' artinya menampakkan islam dan kebaikan, tetapi menyembunyikan kekufuran dan kejahatan. Dengan kata lain, *nifaq* adalah menampakkan sesuatu yang bertentangan dengan apa yang terkandung dalam hati. Orang yang melakukan perbuatan *nifaq* disebut munafik.<sup>36</sup>

### 2) Macam-macam *Nifaq*

*Nifaq* dibagi menjadi dua jenis: *nifaq I'tiqadiy* dan *nifaq amaliy*.

a) *Nifaq I'tiqadiy* adalah *nifaq* besar. Pelakunya menampakkan keislaman, tetapi dalam hatinya tersimpan kekufuran dan kebencian terhadap islam. Jenis *nifaq* ini menyebabkan pelakunya murtad, keluar dari agama, dan kelak di akhirat ia akan berada di kerak neraka.<sup>37</sup>

b) *Nifaq Amaliy* yaitu melakukan sesuatu yang merupakan perbuatan orang-orang munafik, tetapi masih tetap ada iman di dalam hati. *Nifaq* jenis ini

---

<sup>36</sup> Rosihon Anwar, 254.

<sup>37</sup> Rosihon Anwar, 255.

tidak mengeluarkannya dari agama, tetapi merupakan *washilah* (perantara) pada hal tersebut.<sup>38</sup>

### 3) Cara menghindari sifat *nifaaq*

Cara menghindari sifat *Nifaaq*:

- a) Berusaha mendekatkan diri kepada Allah.
- b) Membiasakan diri dalam keadaan berwudhu.
- c) Senantiasa menjaga lisan.
- d) Tidak menerima amanah yang kita rasa tidak sanggup memikulnya.
- e) Mengingat bahwa Allah Maha Melihat.<sup>39</sup>

## C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah alur berpikir yang disusun secara singkat untuk menjelaskan bagaimana sebuah penelitian dilakukan dari awal, proses pelaksanaan, hingga akhir. Berdasarkan landasan teori dan telaah terdahulu diatas, maka diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika media Audio Visual ini diterapkan dengan baik maka pemahaman materi akhlak tercela pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII MTs Ma'arif Klego Mrican akan meningkat.

## D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Adapun pengajuan hipotesis sebagai berikut:

### 1. Hipotesis penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang dikemukakan diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Penerapan media Audio Visual dapat meningkatkan pemahaman materi akhlak tercela pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII MTs Ma'arif Klego Mrican.

---

<sup>38</sup> Rosihon Anwar 255.

<sup>39</sup> Nur Azizah, 36.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego, yang terletak di Jl. Halim Perdana Kusuma No.38 Klego Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, yang berada dibawah naungan Departemen.

##### **B. Setting Subjek Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas VII MTs Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo. Penelitian bersifat praktis berdasarkan permasalahan riil dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VII MTs Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo.

##### **C. Variabel yang diamati**

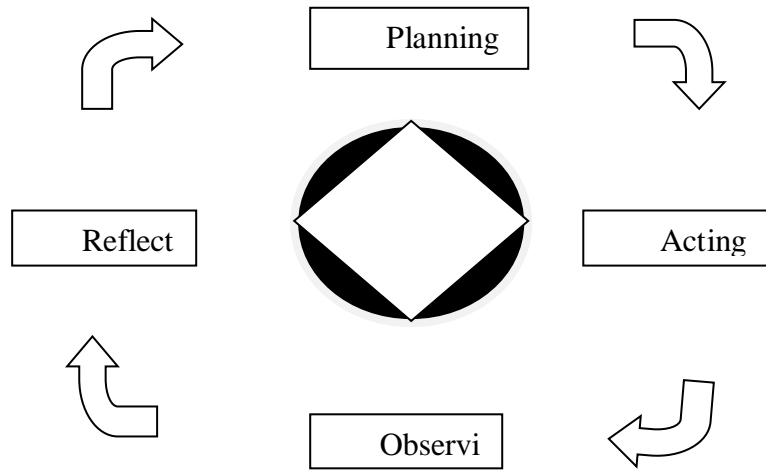
Adapun variabel yang diamati dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, sebagai berikut:

1. Variabel proses pembelajaran meliputi:
  - a. Penerapan media audio visual pada pembelajaran akidah akhlak dengan materi:  
Akhlak Tercela
2. Variabel output pembelajaran meliputi:
  - a. Pemahaman materi pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan materi: Akhlak Tercela

##### **D. Prosedur Penelitian**

Desain atau model penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini adalah model Kurt Lewin. Rancangan model kurt lewin menjadi acuan dari berbagai model penelitian karena Kurt Lewin yang pertama kali memperkenalkan penelitian tindakan *action research*. Ia menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan kelas yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam lingkaran yang terus menerus.<sup>40</sup> Pelaksanaan model kurt lewin digambarkan dalam sebuah bagan dibawah ini:



**Gambar 3.1 Model Kurt Lewin**

### 1. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses yang merupakan rangkaian urutan yang akan dipersiapkan oleh guru atau peneliti yang telah tersusun dalam melaksanakan sebuah kegiatan.<sup>41</sup> Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini akan dipakai model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan, sehingga diharapkan semakin lama akan semakin menunjang hasil yang ingin dicapai. Pada tahapan ini dilakukan rencana kegiatan dengan menyesuaikan strategi pembelajaran yang akan diterapkan sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan pelaksanaan proses pembelajaran menyesuaikan dengan langkah-langkah pada media yang diterapkan. Dalam hal ini guru/peneliti menggunakan media audio visual pada mata pelajaran akidah akhlak.

<sup>40</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), 43.

<sup>41</sup> Anjani Putri Belawati Pandiangan, *Penelitian Tindakan Kelas ( Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa)*. (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 19.

- b. Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
- c. Mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

Selain itu juga ada langkah-langkah kegiatan yang harus dipersiapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :

- a. Observasi konsultasi dengan guru pamong.
- b. Identifikasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Masalah yang ditemukan akan diatasi dengan melakukan langkah-langkah perencanaan tindakan yaitu menyusun instrument penelitian berupa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), soal tes, menyiapkan kertas kecil untuk penerapan media audio visual.

Pada tahap ini pula, peneliti mencari teman sejawat yang akan membantu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini. Teman sejawat dimaksudkan sebagai sumber untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.

## **2. Pelaksanaan**

Melaksanakan Tindakan (*acting*).Tindakan yang dimaksud disini adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti.<sup>42</sup> Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap kedua ini peneliti (guru) harus berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan. Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual.Pelaksanaan penelitian tindakan kelas memiliki tahapan tertentu yang disebut dengan siklus. Setiap siklus berisi satu tindakan pemecahan masalah yang secara bertahap tindakan ini akan ditingkatkan. Masing-masing siklus

---

<sup>42</sup> Wina Sanjaya, 44



merupakan satu upaya pemecahan masalah yang kemudian hasil analisis dan refleksinya menjadi dasar perencanaan peningkatan upaya pada siklus selanjutnya.

Setelah semua prosedur awal tersebut dilaksanakan, maka peneliti tinggal menerapkannya di dalam kelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Disini peneliti akan membagi hasil penelitian selama kegiatan belajar mengajar yang dibagi menjadi tiga siklus.

### **3. Pengamatan**

Pengamatan (observasi) adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dan gagasan yang telah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melakukan peneliti.<sup>43</sup> Interaksi Peneliti dengan murid diharapkan mampu menjadi motivator bagi siswa dan diharapkan siswa aktif dalam KBM serta memudahkan Peneliti untuk mengetahui tercapainya keberhasilan dalam mengajar. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan dan didokumentasikan hal-hal yang dicatat antara lain menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa (LKS).

Tahap ini dilakukan untuk pengumpulan data. observasi dilakukan awal dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran akidah akhlak. Selanjutnya dalam implementasi tindakan juga diadakan observasi untuk mengetahui perubahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Observasi selain dilakukan oleh peneliti sendiri juga dilakukan oleh teman peneliti yang ikut mengamati kegiatan pembelajaran.

---

<sup>43</sup> Anjani Putri Belawati Pandiangan, 19.

#### 4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.<sup>44</sup> Hasil analisis dari kesesuaian antara pelaksanaan dan rencana pembelajaran adalah siswa mudah memami materi sehingga siswa mampu mengerjakan tugas dengan hasil yang cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan rasa antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran dan memberikan keaktifan dan pemahaman yang baik untuk siswa, serta menghilangkan kejenuhan ketika belajar. Selain itu suasana kelas lebih hidup dengan menggunakan media audio visual dapat merangsang siswa untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing, selain itu siswa juga berusaha semaksimal mungkin untuk memahami materi akidah akhlak serta mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan di kelas VII dalam KBM, setelah dianalisis dapat diambil suatu hasil sementara bahwasanya antara rencana tindakan yang telah dibuat sebelumnya dengan tindakan kelas yang dilaksanakan sudah mendekati nilai maksimal. Apabila dipersentasikan, keselarasan antara rencana dan tindakan yang dilaksanakan yaitu  $\pm 75 \%$  dari hasil yang diinginkan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu langkah lanjutan, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Sejalan dengan maka dilaksanakan suatu kegiatan refleksi yang dilakukan dalam bentuk diskusi atau tanya jawab dengan para peneliti yang lain, para Peneliti maupun dengan dosen, yang membicarakan tentang pelaksanaan tindakan yang berkaitan dengan penerapan media audio visual dalam KBM. Oleh karena itu, akan dibuat acuan yang hasil refleksi nantinya digunakan untuk perencanaan tindakan selanjutnya, karena setelah dianalisis yang hasilnya menunjukkan bahwasanya tindakan yang dilakukan tersebut sudah mendekati hasil

---

<sup>44</sup> Wina Sanjaya, 44.

yang maksimal, maka dalam hal ini tidak perlu lagi menyusun perencanaan tindakan yang baru, sehingga bentuk skenario yang sudah ada cukup diperbaiki sedikit.

#### **E. Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

**Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1	Persiapan	08 Februari 2020
2	Perencanaan	09 Februari 2020
3	Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	13 dan 20 Februari 2020
4	Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	27 Februari dan 05 Maret 2020

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Singkat Setting Sekolah**

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di MTs Ma'arif Klego yang beralamat di Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, di kelas VII dengan jumlah 20 siswa.

##### **1. Sejarah singkat MTs Ma'arif Klego**

Bermula dari suatu kesadaran dan niat untuk beribadah berjuang di jalan Allah serta menghapus kebodohan dimuka bumi dan ikut serta mensukseskan program pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa demi terjaganya harkat dan martabat manusia sebagai kholifah dimuka bumi dan terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya (insan kamil), demikian pula melihat kondisi masyarakat dusun klego pada saat itu yang begitu memprihatinkan dengan keadaan ekonomi yang minim serta geografisnya jauh diluar kota sehingga jauh dari sarana pendidikan yang ada pada saat itu, sehingga menyebabkan kondisi intelektual (taraf pikir) masyarakat sangat rendah dikarenakan rendahnya taraf pendidikan sebab tidak terjangkau biaya pendidikan.

Untuk memperbaiki keadan tersebut diatas, mutlak diperlukan suatu sarana dan prasarana pendidikan untuk mempersiapkan generasi penerus yang mumpuni dalam intelektual dan amal. Maka berangkat dari hal tersebut diatas beberapa sesepuh dan tokoh mayarakat yang dipelopori oleh KH. Murhadi berniat dan bertekad untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan di dusun klego sebagai sarana pendidikan yang terjangkau baik dari segi lokasi (jarak) maupun biaya sehingga kondisi masyarakat dusun Klego bisa semakin meningkat.

Maka pada tahun 1986 didasari niat, semangat dan tekad yang bulat serta dengan menyebut asma Allah "*Bismillahirrohmaanirrohiim*" diproklamirkan

berdirinya Madrasah Tsanawiyah “*Ar-Rosyid*” dengan mengambil nama tokoh Masyarakat dukuh Klego sebagai orang yang membuka atau dalam istilah Jawa adalah babat pertama kali dusuh Klego. Dengan sarana dan prasarana pada saat itu sebagian masih menumpang di rumah-rumah warga dengan alasan masih minimnya fasilitas madrasah. Kemudian dalam perkembangannya dengan kesepakatan pengurus yayasan maka dalam perjalanannya pada tahun 1997 maka sesuai dengan ijin operasional madrasah, nama MTs Ar-Rosyid di rubah dengan nama MTs Ma’arif Klego. Seiring dengan perjalanan waktu dan perkembangan zaman keadaan madrasah tsanawiyah tersebut juga terus berkembang, Jumlah siswa dan siswi terus bertambah dan tidak hanya berasal dari lingkungan masyarakat klego saja tetapi dari daerah-daerah lain yang jauh dari klego.

## **2. Letak geografis**

MTs Ma’arif Klego merupakan madrasah tsanawiyah terletak di desa Mrican. MTs Ma’arif Klego beralamat di Jl. Halim Perdana Kusuma No.38 Klego Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Bagungan gedung MTs Ma’arif Klego berada tepat dipinggir jalan raya yang menghubungkan langsung dengan kecamatan Pulung. Lokasi cukup strategis dan mudah dijangkau oleh siswa. Suasana yang tercipta disekolah cukup tenang, dilengkapi dengan banyaknya pepohonan menambah sejuk udara disekitar.

Keberadaan MTs Ma’arif Klego ini juga satu kompleks dengan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’ain. Dengan ini mampu membawa suasana belajar yang tenang dan nyaman, iklim yang tercipta antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru benar-benar berbeda dengan sekolah umum lainnya.

### 3. Visi dan Misi MTs Ma'arif Klego

#### a. Visi:

**Berilmu, Beramal, Dan Bertaqwa**, dengan indikator sebagai berikut :

**Berilmu** memiliki ilmu yang berkualitas tinggi dalam penguasaan IPTEK dan IMTAQ sebagai *Kholifah Fi Al-Ardl*, **Beramal** Terampil dalam melaksanakan ibadah (*hablun minalloh*), dan terampil dalam bermasyarakat (*hablun minannas*), **Bertaqwa** selalu menjunjung tinggi kebenaran dan menjauhi segala keburukan, baik norma agama maupun norma masyarakat.

#### b. Misi:

- 1) Mewujudkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang lengkap, relevan dengan kebutuhan, dan berwawasan nasional.
- 2) Mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 3) Mewujudkan penilaian outentik pada kompetensi kognitif, psikomotor dan afektif.
- 4) Mewujudkan peningkatan prestasi kelulusan
- 5) Menumbuhkembangkan budaya karakter bangsa
- 6) Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi (iptek)
- 7) Mengembangkan kemampuan olahraga, kepramukaan dan seni yang tangguh dan kompetitif.
- 8) Mengembangkan kemampuan KIR, lomba olimpiade yang cerdas dan kompetitif.
- 9) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.
- 10) Mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif, relevan dan berbasis IT.

- 11) Memiliki tenaga guru bersertifikat profesional.
- 12) Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- 13) Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah
- 14) Menumbuhkan semangat budaya mutu secara intensif.
- 15) Mewujudkan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil.
- 16) Mengoptimalkan peran masyarakat dan membentuk jejaring dengan stakeholder.
- 17) Menciptakan lingkungan sekolah yang rindang, asri dan bersih.
- 18) Mencegah terjadinya kerusakan dan pencemaran.

c. Tujuan MTs Ma'arif Klego

- 1) Turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa
- 2) Sebagai sarana da'wah dan syi'ar Islam
- 3) Memberi penyadaran tentang pentingnya pendidikan agama bagi warga masyarakat
- 4) Memberi bekal dan pengetahuan dibidang Agama Islam
- 5) Memberi kesempatan kepada masyarakat untuk berperanserta dalam pemberian pelayanan pendidikan bagi anak-anak usia sekolah
- 6) Memberi peluang kepada orang tua yang belum dapat memberikan pendidikan agama secara pribadi dalam keluarga

#### 4. Struktur organisasi

- |                      |                          |
|----------------------|--------------------------|
| a. Ketua Yayasan     | : KH. Murhadi            |
| b. Komite            | : Seto, S.Pd             |
| c. Kepala Madrasah   | : Muhamad Sahal, S.Ag    |
| d. Kepala Tata Usaha | : Zainal Arifin, S.Kom.I |

- e. Waka Urusan Kurikulum : Hakim Pribadi, S.Pd.I
- f. Waka Urusan Kesiswaan : Eny Qomariyah, S.Pd
- g. Waka Urusan Sarana Prasarana : Drs. Samuri
- h. Waka Urusan Humas : Hayin Indayani, S.Pd

## **5. Sarana dan Prasarana**

Guna menunjang proses pendidikan, MTs Ma'arif Klego Mrican dilengkapi dengan beberapa sarana pendidikan yang terdiri dari:

- a. Ruang belajar (kelas) yang berjumlah 6 kelas (2 ruang kelas VII, 2 ruang kelas VIII dan 2 ruang kelas VIII).
- b. Ruang Tamu.
- c. Ruang Perpustakaan.
- d. Ruang Kepala Madrasah.
- e. Ruang Peneliti.
- f. Ruang Tata Usaha.
- g. Laboratorium IPA.
- h. Ruang Koperasi Siswa.
- i. Ruang TI.
- j. Ruang UKS.
- k. Kamar Mandi Guru.
- l. Kamar Mandi Kecil Siswa
- m. Musholla.
- n. Laboratorium Bahasa.
- o. Lapangan Olah Raga.



## 6. Keadaan guru

**Tabel 4.1 Data Jumlah Guru**

Guru	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
	20	13	32

## 7. Keadaan siswa

**Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa**

NO	TAHUN	KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX			JUMLAH SELURUHNYA		
		KELAS			KELAS			KELAS			KELAS		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1.	2019/2020	18	22	<b>40</b>	23	14	<b>37</b>	19	18	<b>37</b>	60	56	<b>114</b>
2.	2018/2019	18	19	<b>37</b>	20	9	<b>29</b>	10	13	<b>27</b>	52	41	<b>93</b>
3.	2017/2018	20	8	<b>28</b>	14	13	<b>27</b>	13	10	<b>23</b>	47	31	<b>78</b>
4.	2016/2017	14	12	<b>26</b>	11	10	<b>21</b>	10	15	<b>25</b>	35	37	<b>72</b>
5.	2015/2016	11	10	<b>21</b>	10	13	<b>23</b>	13	15	<b>28</b>	34	38	<b>72</b>

## B. Penjelasan Data Per-Siklus

Dengan kegiatan pembelajaran siklus pertama dan kedua, kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun gambaran singkat tindakan pembelajaran siklus I dan II adalah sebagai berikut:

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan (*planning*)

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
- 3) Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
- 4) Menyiapkan/membuat lembar kerja siswa (LKS) yang digunakan dalam mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi Akhlak Tercela.

b. Pelaksanaan (*acting*)

1) Kegiatan awal

- a) Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa secara bersama-sama.
- b) Guru memeriksa kehadiran, kerapian, serta kesiapan peserta didik sebagai wujud mendisiplinkan.
- c) Guru memberikan pertanyaan secara komunikatif terkait materi yang akan disampaikan.
- d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini bagi peserta didik.
- e) Guru memberi tahu peserta didik manfaat setelah mempelajari materi Akhlak tercela *riya'*.
- f) Guru menyampaikan tema Akhlak tercela sifat *riya'* yang akan dibahas.
- g) Guru memaparkan skenario proses pembelajaran yang akan dilakukan hari ini.

2) Kegiatan inti

- a) Guru menayangkan video menggunakan LCD.
- b) Guru meminta siswa mengamati video yang ditayangkan.
- c) Guru meminta siswa membuat pertanyaan terkait video yang diamati.
- d) Guru mengelompokkan siswa yang terdiri dari 2 siswa untuk mendiskusikan materi yang telah dipelajari.
- e) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaannya dan siswa yang lainizinkan untuk menanggapi.
- f) Guru meminta siswa menelaah kembali hasil mengindari sifat tercela.
- g) Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan teman sebangku.

- 3) Kegiatan penutup
  - a) Guru meminta peserta didik untuk berhitung satu persatu. Selanjutnya guru menentukan beberapa nomor peserta didik dengan cara mengundi. Peserta didik yang nomornya muncul diminta untuk mempresentasikan materi yang telah dibahas.
  - b) Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Peserta didik diminta untuk menjawab soal tersebut.
  - c) Guru memberikan peserta didik PR dengan mengerjakan soal-soal LKS.
  - d) Guru menutup pertemuan dengan doa dan salam.

c. Observasi

Teknik observasi terus menerus dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi akhlak tercela pada mata pelajaran akidah akhlak pada siswa kelas VII MTs Ma'arif Klego Mrican.

Adapun hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I yaitu, tentang pemahaman yang meliputi hasil belajar siswa terkait materi yang diberikan. Hasil yang diperoleh dapat dilihat ditabel berikut:

**Tabel 4.3 Data Hasil Belajar Siswa**

No	Nama	KKM	Nilai	KET
1	AM	75	90	Tuntas
2	DW	75	92	Tuntas
3	EIK	75	82	Tuntas
4	FAS	75	68	Tidak Tuntas
5	FCL	75	80	Tuntas

6	FRK	75	80	Tuntas
7	GFM	75	74	Tidak Tuntas
8	GSU	75	88	Tuntas
9	IAP F	75	62	Tidak Tuntas
10	ISB	75	86	Tuntas
11	IKR	75	88	Tuntas
12	KW	75	80	Tuntas
13	MUN	75	48	Tidak Tuntas
14	RDL	75	72	Tidak Tuntas
15	RNP	75	58	Tidak Tuntas
16	RNH	75	86	Tuntas
17	SNZ	75	74	Tidak Tuntas
18	SNAR	75	82	Tuntas
19	TNA	75	76	Tuntas
20	R	75	72	Tidak Tuntas
Total		1500	1538	
Nilai Rata-Rata		75	76,9	Tuntas

**Keterangan:**

## a. Tuntas

Siswa siswi yang sudah tuntas dalam nilai tugas akhir (evaluasi) sudah mencapai standart nilai KKM.

## b. Belum Tuntas

Siswa siswi yang belum tuntas atau tidak tuntas nilai tugas akhir (evaluasi) yang diperoleh masih di bawah nilai KKM yang telah ditentukan.

**Perhitungan prosesentase perolehan hasil belajar:**

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

**Tabel 40.4 Hasil Belajar Siswa**

Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	12	60%
Tidak Tuntas	8	40%

Dari hasil rata-rata diatas dapat diketahui jumlah siswa yang tuntas sebesar 60%, dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebesar 40%. Dengan nilai rata-rata sebesar 75, menunjukkan bahwa ada 12 siswa telah mencapai nilai minimal yang ditentukan.

#### d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan yang telah peneliti lakukan yaitu PTK pada mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan media audio visual, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan dikarenakan hasil belajar siswa yang masih rendah. Hal ini dapat dilihat 12 siswa yang hasil belajarnya dinyatakan tuntas dengan prosentase 60%, dan ada 8 siswa yang hasil belajarnya belum tuntas dengan prosentase 40%. Dengan demikian peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus ke II agar hasil belajar siswa lebih meningkat.

### 2. Siklus ke II

#### a. Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
- 3) Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
- 4) Menyiapkan/membuat lembar kerja siswa (LKS) yang digunakan dalam mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi akhlak tercela.

#### b. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan awal
  - a) Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa secara bersama-sama.

- b) Guru memeriksa kehadiran, kerapian, serta kesiapan peserta didik sebagai wujud mendisiplinkan.
  - c) Guru memberikan pertanyaan secara komunikatif terkait materi yang akan disampaikan.
  - d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini bagi peserta didik.
  - e) Guru memberi tahu peserta didik manfaat setelah mempelajari materi akhlak tercela *nifaq*.
  - f) Guru menyampaikan tema Akhlak tercela sifat *nifaq* yang akan dibahas.
  - g) Guru memaparkan skenario proses pembelajaran yang akan dilakukan hari ini.
- 2) Kegiatan inti
- a) Guru menayangkan video menggunakan LCD.
  - b) Guru meminta siswa mengamati video yang ditayangkan.
  - c) Guru meminta siswa membuat pertanyaan terkait video yang diamati.
  - d) Guru mengelompokkan siswa yang terdiri dari 2 siswa untuk mendiskusikan materi yang telah dipelajari.
  - e) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaannya dan siswa yang lain diizinkan untuk menanggapi.
  - f) Guru meminta siswa menelaah kembali hasil mengindari sifat tercela.
  - g) Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan teman sebangku.
- 3) Kegiatan penutup
- a) Guru meminta peserta didik untuk berhitung satu persatu. Selanjutnya guru menentukan beberapa nomor peserta didik dengan cara mengundi. Peserta didik yang nomornya muncul diminta untuk mempresentasikan materi yang telah dibahas.

- b) Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Peserta didik diminta untuk menjawab soal tersebut.
- c) Guru memberikan peserta didik PR dengan mengerjakan soal-soal LKS.
- d) Guru menutup pertemuan dengan doa dan salam.

c. Observasi

Teknik observasi terus menerus dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi akhlak tercela pada mata pelajaran akidah akhlak pada siswa kelas VII MTs Ma'arif Klego Mrican.

Adapun hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II yaitu, tentang pemahaman yang meliputi hasil belajar siswa terkait materi yang diberikan. Hasil yang diperoleh dapat dilihat ditabel berikut:

**Tabel 4.5 Data Hasil Belajar Siswa**

No	Nama	KKM	Nilai	KET
1	AM	75	98	Tuntas
2	DW	75	94	Tuntas
3	EIK	75	94	Tuntas
4	FAS	75	80	Tuntas
5	FCL	75	96	Tuntas
6	FRK	75	92	Tuntas
7	GFM	75	86	Tuntas
8	GSU	75	96	Tuntas
9	IAP F	75	64	Tidak Tuntas
10	ISB	75	90	Tuntas
11	IKR	75	94	Tuntas
12	KW	75	90	Tuntas
13	MUN	75	54	Tidak Tuntas

14	RDL	75	86	Tuntas
15	RNP	75	80	Tuntas
16	RNH	75	94	Tuntas
17	SNZ	75	80	Tuntas
18	SNAR	75	92	Tuntas
19	TNA	75	94	Tuntas
20	R	75	75	Tuntas
Total		1500	1729	
Nilai Rata-Rata		75	86,45	Tuntas

**Keterangan:**

c. Tuntas

Siswa siswi yang sudah tuntas dalam nilai tugas akhir (evaluasi) sudah mencapai standart nilai KKM.

d. Belum Tuntas

Siswa siswi yang belum tuntas atau tidak tuntas nilai tugas akhir (evaluasi) yang diperoleh masih di bawah nilai KKM yang telah ditentukan.

**Perhitungan prosesentase perolehan hasil belajar:**

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

**Tabel 40.6 Hasil Belajar Siswa**

Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	18	90%
Tidak Tuntas	2	10%

Dari hasil rata-rata diatas dapat diketahui jumlah siswa yang tuntas sebesar 90%, dan jumlah siswa yang tidak tuntas berjumlah 10%. Dengan nilai rata-rata sebesar 75, menunjukkan bahwa ada 18 siswa telah mencapai nilai minimal yang ditentukan.

**C. Proses Analisis Data Per-siklus**

Proses analisis data sebagai hasil dari penelitian yang diperoleh secara sistematis meliputi: hasil belajar siswa sebagai tolok ukur siswa terhadap pemahaman materi akhlak tercela dengan menggunakan media audio visual, penelitian ini disajikan dengan 2 siklus.



## 1. Siklus I

Dalam proses kegiatan pembelajaran akidah akhlak materi *Riya'* pada siklus ke I, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus ini belum sesuai dengan yang diharapkan karena tingkat ketuntasan masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dengan tingkat hasil belajar siswa yang masih rendah yaitu prosentase siswa yang tuntas sebesar 40%, dan prosentase siswa yang sudah tuntas sebesar 60%, sehingga perlu untuk diadakan siklus selanjutnya sebagai perbaikan.

## 2. Siklus II

Dalam proses kegiatan pembelajaran materi *Nifaq* pada siklus ke II, terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada hasil belajar siswa. Dari data pengamatan peneliti terhadap belajar siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 90%, dan siswa yang tidak tuntas sebesar 10%. Dengan hasil belajar yang telah mencapai tingkat ketuntasan dan sudah maksimal, maka peneliti memutuskan untuk tidak melakukan siklus berikutnya.

## D. Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas selama 2 siklus menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada materi akhlak tercela melalui media audio visual telah memenuhi kriteria yang ditentukan. Hal ini dibuktikan dengan proses pembelajaran pada tiap siklus berjalan dengan lancar. Terlihat bahwa siswa begitu antusias dalam proses pembelajaran tersebut. Dapat difahami pada tabel perbandingan antara siklus 1 dan siklus 2 berikut:

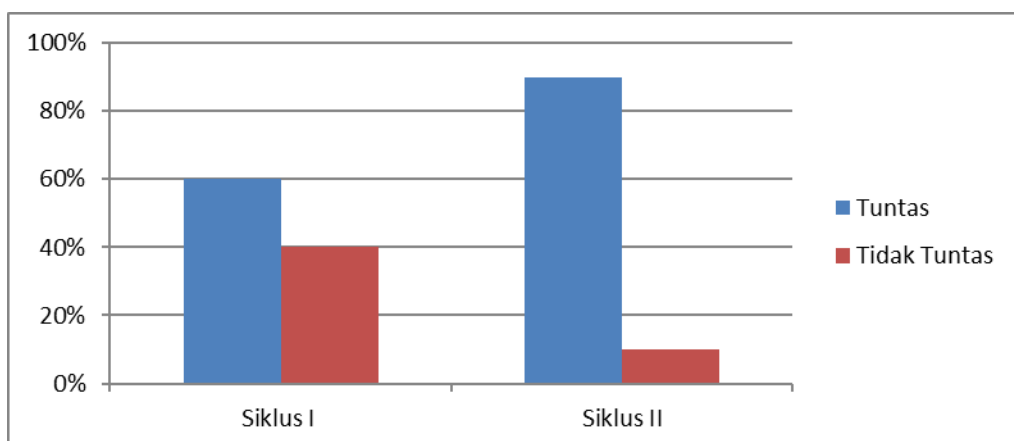
**Tabel 4.7 Perbandingan Hasil Belajar Tiap Siklus**

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
Tuntas	12	60%	18	90%
Tidak Tuntas	8	40%	2	10%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 8 siswa atau 40% dari 20 siswa yang ada, jumlah yang sangat banyak hampir separuh dari siswa yang ada di kelas tersebut. Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang belum tuntas tinggal 2 siswa atau 10% dari siswa yang ada, jumlah tersebut merupakan jumlah yang cukup kecil.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam materi akhlak tercela pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo tahun akademik 2019/2020.

Keseluruhan hasil belajar dapat dilihat pada tabel diagram berikut ini:

**Tabel 4.8 Perbandingan Hasil Belajar**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Media Audio Visual pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo menggunakan dua siklus, pada setiap siklus ada empat proses yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan meliputi pembuatan RPP, mempersiapkan fasilitas, mempersiapkan instrument, menyiapkan/membuat lembar kerja siswa (LKS), menentukan nilai KKM dan menyiapkan tolok ukur keberhasilan tindakan.

b. Pelaksanaan

Pada proses ini pelaksanaan penerapan media ini digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Pengimplementasian media ini dengan cara menayangkan video sesuai dengan materi. Setiap siswa diminta untuk mengamati video yang ditayangkan dan memberikan pertanyaan terkait video tersebut.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi akhlak tercela pada mata pelajaran akidah akhlak yang menggunakan media audio visual.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan yang telah peneliti lakukan yaitu PTK pada mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan media audio

visual, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus I pemahaman siswa belum maksimal sedangkan pada siklus II pemahaman siswa sudah maksimal.

2. Media audio visual dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi akhlak tercela di kelas VII MTs Ma'arif Klego Mrican tahun ajaran 2019/2020. Proses kegiatan pembelajaran yang menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebagai tolok ukur pemahaman siswa pada materi akhlak tercela. Pada siklus I peneliti menggunakan materi riya' dengan prosentase hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 60% siswa, dan yang tidak tuntas sebesar 40%. Pada siklus ke II mengalami peningkatan yang sangat tinggi yaitu sebesar 90% siswa, dan yang tidak tuntas hanya 10% siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di MTs Ma'arif Klego kelas VII, maka peneliti memiliki saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Lembaga Sekolah**

Sebaiknya pihak lembaga memberikan fasilitas yang mencukupi untuk mendukung proses pembelajaran didalam kelas. Peningkatan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan agar hasil belajar siswa meningkat.

### **2. Bagi Guru/Pendidik**

Dengan adanya berbagai strategi dan media yang ada diharapkan guru atau pendidik mampu memanfaatkan dengan sebaik mungkin. Dengan adanya inovasi yang diciptakan guru mampu meningkatkan minat belajar siswa dan menjadikan lingkungan belajar yang aktif dan menarik.

3. Bagi siswa

Setelah mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan media audio visual diharapkan siswa tetap semangat dalam belajar. Aktif bertanya dan banyak berkontribusi didalam kelas.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya mampu menggunakan penelitian ini untuk memperluas pengetahuan dan wawasan. Dan juga diharapkan hasil penelitian ini menjadi penunjang pada penelitian selanjutnya untuk mengembangkan atau melakukan perbaikan pada materi yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setya), 2008.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2016.
- Azizah, Nur. 2017. Peningkatan Prestasi Belajar Akhlak Materi Akhlak Tercela Melalui Metode Make A Match Pada Siswa Kelas X Agama Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tengeran Tahun Pelajaran 2017. **Skripsi**. Salatiga : IAIN Salatiga.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Fujiyanto, Ahmad, dkk. 2016. Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar makhluk Hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*. 1(1): 841-850
- Hasan, Hasmiana. 2016. Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar Ips Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Dan Transportasi Pada Siswa Kelas IV Sd Negeri 20 Banda Aceh, *Jurnal Pesona Dasar*. 3 (4). 22-33.
- Iskandar, Setyo dan Mardi Syahir, *Filsafat Pendidikan Vokasi*. Sleman: CV. Budi Utama, 2018.
- Kisbiyanto. *Manajemen Pendidikan, Rasail*. Semarang: Media Group. 2008.
- Nugroho, Rian Wahyu. 2016. Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Sepeda Motor B Pada Mata Pelajaran Perbaikan Perawatan Mekanik Otomotif Di SMK Piri Sleman. **Skripsi**. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pandiangan, Anjani Putri Belawati. *Penelitian Tindakan Kelas ( Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa)*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Rahma, Yelina. 2010. Penggunaan Media Audio Visual (slide show animation) untuk Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin di SMKN 1 Magetan. **Skripsi**. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Rizqika, Farah Diba. 2016. Penerapan Media Audio Dan Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menulis Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016. **Skripsi**. Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

- Rusydiyah, Evi Fatimatur. *Media Pembelajaran(Implementasi untuk Anak di Madrasah Ibtidaiyah)*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sanakay, Hujair AH, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015.
- Sanjaya, Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Group, 2012.
- . *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Sanusi, Anwar, “*Pohon Rindang*” *Upaya Menggapai Makna Hidup Sejati*. Jakarta: Gemainsane, 2007.
- Wijaya, Elsa May. 2016. Pengembangan Bahan Ajar SKI berbasis Multimedia Interaktif untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa. **Skripsi**. Malang : UIN Maliki.

